

**MINAT PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN  
DI DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**NIKEN OKTARINEKA PUTRI  
2014211013**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRACT**

### ***YOUTH'S INTEREST IN WORK IN THE AGRICULTURAL SECTOR IN SIDOSARI VILLAGE, NATAR DISTRICT, SOUTH LAMPUNG REGENCY***

**BY**

**NIKEN OKTARINEKA PUTRI**

*The agricultural sector is less attractive to the youth due to the very low motivation of young people in farming, a lack of understanding, and the absence of an attitude among the youth regarding agriculture. The attitude of the youth, who have a tendency to act or react with either pleasure or displeasure in the agricultural field, is closely related to the interests or values held by individuals. The purpose of this research is to determine the interest of youth in working in the agricultural sector in Sidosari Village and to analyze the factors associated with the interest of youth in agricultural jobs in Sidosari Village, Natar District, South Lampung Regency. A survey method was used for 93 research respondents. Descriptive statistical analysis was employed to assess the level of youth motivation towards jobs in the agricultural sector. Spearman rank analysis is used to analyze the relationship between factors related to young people's interest in jobs in the agricultural sector. The research results show that the interest of young people in jobs in the agricultural sector in Sidosari Village is at a moderate category, as young people do have an interest in jobs in this sector if they receive support from certain parties to develop a career in agriculture. Factors related to young people's interest include support from agencies in the form of programs or education, legal protection, and incentives that can attract young people's interest. Factors that are not related to young people's interest include formal education, youth income, parents' occupations, and cosmopolitanism.*

*Keywords: agriculture, interest, youth*

## **ABSTRAK**

### **MINAT PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN DI DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**NIKEN OKTARINEKA PUTRI**

Sektor pertanian kurang diminati pemuda disebabkan karena motivasi pemuda dalam bertani sangat kecil, kurangnya pemahaman, dan penanaman sikap pemuda tentang pertanian. Sikap pemuda yang kecenderungan berbuat atau bereaksi secara senang atau tidak senang dalam bidang pertanian mempunyai hubungan yang erat dengan kepentingan atau nilai yang dimiliki individu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui minat pemuda dalam pekerjaan di sektor pertanian di Desa Sidosari dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda dalam pekerjaan di sektor pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Metode survei digunakan untuk 93 responden penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Analisis *rank Spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukkan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Sidosari berada pada kategori sedang, hal ini karena pemuda memang memiliki minat pada pekerjaan di sektor pertanian, apabila mendapat dukungan dari pihak tertentu untuk mengembangkan karir di sektor pertanian. Faktor yang memiliki hubungan dengan minat pemuda adalah dukungan instansi berupa pemberian program maupun pendidikan, perlindungan hukum dan insentif yang mampu menarik minat pemuda. Faktor yang tidak berhubungan dengan minat pemuda adalah pendidikan formal, pendapatan pemuda, pekerjaan orang tua dan kosmopolitan.

Kata kunci: Minat, pemuda, pertanian

**MINAT PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN  
DI DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**Niken Oktarineka Putri**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **MINAT PEMUDA TERHADAP  
PEKERJAAN DI SEKTOR  
PERTANIAN DI DESA SIDOSARI  
KECAMATAN NATAR KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Niken Oktarineka Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2014211013**

Jurusan / Program Studi : **Agribisnis / Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**



**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**  
NIP 196206021987032002

**Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.**  
NIP 198007062008012023

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

**MENGESAHKAN**

**Tim Penguji**

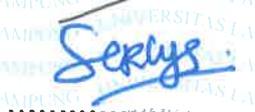
**Ketua**

**: Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si**



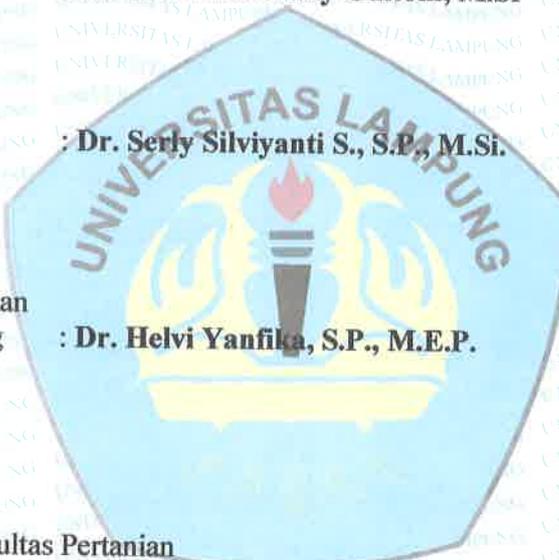
**Anggota**

**: Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.**



**Penguji Bukan Pembimbing**

**: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**

**NIP 196411181989021002**

**Tanggal lulus ujian skripsi : 7 Mei 2025**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niken Oktarineka Putri

NPM : 2014211013

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jl. Kamboja Gg Kamboja 2 No. 20 Kebon Jahe Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Mei 2025

Penulis



Niken Oktarineka Putri  
2014211013

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT., saya persembahkan Skripsi ini untuk mendiang ayah tercinta Bapak Fahrizal dan ibu tercinta Ibu Sri Dewi Agustiningsih yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan. Abang M. Eka Saputra, yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

## **MOTTO**

Kamu adalah pemimpin di dalam kehidupan mu sendiri.  
Kerja kerasmu hari ini adalah cerminan kehidupan mu di masa depan.

*~J-Hope from BTS~*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 19 Oktober 2000. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan (Alm.) Bapak Fahrizal dan Ibu Sri Dewi Agustiningsih. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SD N 2 Enggal pada tahun 2012 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2015 di SMP N 25 Bandar Lampung. Pendidikan menengah atas di SMK N 4 Bandar Lampung pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur PMPAP.

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian di Lugusari, Pringsewu di tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Jawa, Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2023 dan melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari di RRI Lampung. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung Penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Komunikasi Bisnis tahun ajaran 2023/2024.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., karena telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ MINAT PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN DI DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** dengan baik. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.TA., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan doa, bimbingan, ilmu,

dukungan, motivasi, arahan serta sabar kepada penulis selama masa studi terutama dalam penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang memberikan doa, bimbingan, ilmu, dukungan, motivasi, arahan serta sabar kepada Penulis selama penyelesaian skripsi.
7. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembahas yang memberikan doa, bimbingan, ilmu, dukungan, motivasi, arahan, saran kepada Penulis.
8. Bapak ibu Dosen Penyuluhan Pertanian dan Agribisnis yang memberikan bimbingan, ilmu, kritik dan saran.
9. Pemuda di Desa Sidosari selaku responden penelitian yang telah membantu Penulis.
10. Orang tua dan abang tercinta, Bapak Fahrizal (Alm.) dan Ibu Sri Dewi Agustiningsih, serta M. Eka Saputra yang selalu mendukung serta memberi do'a selama ini dan selama-lamanya.
11. Sahabat-sahabat, Liesky, Dheby, Citra dan Retno Fitriani yang selalu memberi bantuan dan motivasi kepada Penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Rekan-rekan Penyuluhan Pertanian 2020 yang telah memberikan banyak kenangan terindah dan pengalaman berharga.
13. Kepada member BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
14. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak dan almamater tercinta di masa mendatang.

Bandar Lampung, 7 Mei 2025  
Penulis

**Niken Oktarineka Putri**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis .....	25
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	26
3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel .....	31
3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	33
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	35

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
4.2 Karakteristik Responden .....	44
4.3 Tingkat Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian .....	51
4.4 Faktor yang Berhubungan dengan Minat Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian .....	54
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2023.....	2
2. Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut jenis pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023.....	3
3. Jumlah pemuda menurut usia di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 .....	5
4. Penelitian terdahulu.....	17
5. Definisi operasional, indikator, satuan pengukuran, klasifikasi variabel X.....	28
6. Definisi operasional, indikator, satuan pengukuran, klasifikasi variabel Y.....	30
7. Hasil uji validitas faktor yang mempengaruhi minat pemuda (X).....	35
8. Hasil uji validitas minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) .....	36
9. Hasil uji reliabilitas .....	38
10. Jumlah penduduk Desa Sidosari berdasarkan jenis kelamin tahun 2024.....	41
11. Sebaran usia responden .....	44
12. Sebaran pendidikan formal responden .....	45
13. Sebaran pekerjaan responden.....	46
14. Sebaran pekerjaan orang tua responden.....	47
15. Tingkat kosmopolitas responden .....	48
16. Tingkat pendapatan pemuda yang bekerja di luar sektor pertanian.....	49
17. Tingkat dukungan instansi .....	50
18. Tingkat minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian .....	51

19. Minat pemuda terhadap sektor pertanian dilihat dari ketertarikan, motivasi dan pengetahuan.....	52
20. Hasil analisis faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.....	54
21. Karakteristik responden .....	65
22. Variabel dukungan instansi (X3) dan variabel kosmopolitan (X6) .....	69
23. Variabel minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y).....	74
24. Uji validitas dukungan instansi (X3) .....	79
25. Hasil uji validitas variabel ketertarikan (Y).....	87
26. Hasil uji validitas variabel motivasi (Y) .....	88
27. Hasil uji validitas variabel pengetahuan (Y).....	89
28. Hasil uji reliabilitas dukungan instansi (X3).....	90
29. Hasil uji reliabilitas variabel ketertarikan (Y).....	90
30. Hasil uji reliabilitas variabel motivasi (Y).....	90
31. Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan (Y).....	90
32. Hasil uji <i>rank</i> Spearman.....	91

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka pemikiran penelitian minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	24
2. Peta Desa Sidosari.....	41
3. Struktur pemerintahan dan tata kerja instansi Desa Sidosari .....	43
4. Wawancara bersama responden .....	92

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi berbagai negara, termasuk Indonesia. Sektor ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan, salah satunya karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan (Nugraha & Herawati, 2014). Sektor pertanian bagi negara agraris memegang peranan penting dalam mendukung sektor sosial, perekonomian, dan perdagangan.

Provinsi Lampung memiliki sumber daya alam yang melimpah, yang tercermin dari hasil pertaniannya yang beragam. Keunggulan ini menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar utama dalam strategi pembangunan ekonomi di provinsi tersebut. Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung (2023), sektor pertanian menjadi sektor unggulan dan memiliki peran dominan dalam perekonomian daerah.

Pertanian di Lampung mencakup luas panen, produksi, dan produktivitas padi yang tersebar di 15 kabupaten/kota dengan hasil yang bervariasi. Kabupaten Lampung Selatan, memiliki produktivitas padi sebesar 5,91 ton per hektar. Tingginya produktivitas ini menunjukkan bahwa lahan pertanian di daerah tersebut dikelola secara optimal. Selain itu, keberhasilan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian. Berikut merupakan hasil luas panen, produktivitas dan produksi padi tahun 2023 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2023

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas Panen (hektar)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
Lampung Barat	13.966,64	71.718,86	5,14
Tanggamus	25.316,73	148.401,03	5,86
<b>Lampung Selatan</b>	<b>54.314,31</b>	<b>321.364,45</b>	<b>5,92</b>
Lampung Timur	93.503,72	465.102,29	4,97
Lampung Tengah	108.484,82	588.384,90	5,42
Lampung Utara	18.089,30	72.961,27	4,03
Way Kanan	18.696,44	83.706,06	4,48
Tulang Bawang	71.945,89	300.258,50	4,17
Pesawaran	22.954,08	128.209,24	5,59
Pringsewu	21.751,68	124.652,10	5,73
Mesuji	56.742,15	284.981,87	5,02
Tulang Bawang Barat	10.056,85	46.008,86	4,57
Pesisir Barat	11.192,68	60.772,59	5,43
Bandar Lampung	477,54	2.434,18	5,10
Metro	5.278,10	29.824,40	5,65
<b>Rata-rata</b>	<b>35.518,06</b>	<b>181.918,71</b>	<b>5,14</b>

Sumber: BPS Lampung Selatan, 2023

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2023) mencatat bahwa pada tahun 2023, sektor pertanian di Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas panen sebesar 54.314,31 hektar, dengan produksi mencapai 321.364,45 ton dan produktivitas 5,92 ton per hektar. Sektor ini memegang peran penting dalam perekonomian daerah, didukung oleh potensi agraris yang besar dan beragam komoditas unggulan seperti padi, kopi, kakao, kelapa, dan pisang. Selain itu, sektor pertanian juga mencakup budidaya perkebunan dan peternakan. Kontribusinya yang signifikan menjadikan sektor ini sebagai penyedia utama lapangan kerja, terutama di daerah pedesaan (BPS Lampung Selatan, 2023).

Instansi daerah dan berbagai lembaga terkait aktif dalam mengembangkan sektor pertanian dengan mendukung pengembangan infrastruktur, penerapan teknologi pertanian, serta pelatihan bagi petani. Program-program ini bertujuan

meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing produk pertanian di Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, sektor pertanian menjadi salah satu pilar utama ekonomi daerah, melibatkan banyak petani dan pelaku usaha di berbagai tingkatan. Pekerjaan di sektor ini mencakup berbagai bidang, seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan, yang berperan dalam meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Berikut merupakan jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut jenis pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut jenis pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin (jiwa)		Total (jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
Tenaga Profesional, Teknisi Dan Tenaga Lain	2.979	695	3.674
Tenaga Kepemimpinan Dan Ketatalaksanaan	5.830	12.141	17.971
Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha	3.338	482	3.820
Tenaga Usaha Penjualan	6.105	4.671	10.776
Tenaga Usaha Jasa	54.316	56.343	110.659
Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak, Ikan, Hutan dan Perburuan	119.749	30.736	150.485
Tenaga Produksi Operator Angkutan dan Pekerja Kasar dan Lainnya	158.901	60.479	219.380
Total (jiwa)	351.218	165.547	516.765

Sumber: BPS Lampung Selatan, 2023

Pekerja bebas di sektor pertanian adalah individu yang bekerja untuk lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir, baik di usaha rumah tangga maupun non-rumah tangga, dengan menerima upah atau imbalan berupa uang atau barang, baik secara harian maupun borongan. Sementara itu, pekerja bebas di sektor

nonpertanian memiliki pola kerja serupa, tetapi di usaha non pertanian (BPS Lampung Selatan, 2023).

Produksi dan pendapatan yang meningkat dari hasil panen, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Natar. Sektor pertanian mencakup berbagai kegiatan usaha, termasuk tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, serta peternakan, yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dengan potensi pertanian yang luas dan beragam, Kecamatan Natar memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan petani. Demi mendukung produktivitas petani, instansi setempat menyediakan berbagai bantuan, seperti bibit unggul, pelatihan pertanian, pembangunan infrastruktur irigasi, serta akses pasar yang lebih baik (BPS Lampung Selatan, 2023).

Desa Sidosari terletak di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung. Letaknya yang strategis, di antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Mayoritas warga Desa Sidosari berprofesi sebagai buruh tani, baik sebagai petani penggarap maupun pekerja di lahan pertanian milik orang lain. Seiring dengan kemajuan teknologi pertanian dan meningkatnya akses informasi, sebagian masyarakat mulai beralih ke metode pertanian yang lebih modern dan efisien. Pemerintah setempat juga memberikan berbagai dukungan, seperti pelatihan pertanian, penyediaan bibit unggul, serta bantuan infrastruktur irigasi, guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani (BPS Lampung Selatan, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Selatan tahun 2024, jumlah penduduk Desa Sidosari tercatat sebanyak 5.683 jiwa, yang terdiri dari 2.899 laki-laki dan 2.784 perempuan. Komposisi usia produktif dalam populasi ini memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan sektor pertanian dan

ekonomi lokal. Namun, tantangan yang dihadapi adalah berkurangnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian, sehingga diperlukan inovasi dalam sistem pertanian agar tetap menarik bagi mereka.

Menurut Kemenkes RI tahun 2017, usia pemuda memasuki periode pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Jumlah pemuda menurut usia di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah pemuda menurut usia di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024

<b>Usia (tahun)</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
16	88
17	87
18	73
19	79
20	101
21	96
22	84
23	94
24	81
25	78
26	110
27	80
28	98
29	93
30	97
<b>Total</b>	<b>1.340</b>

Sumber: Kepala Desa Sidosari, 2024

Berdasarkan pada Tabel 3, jumlah pemuda Desa Sidosari yang termasuk dalam rentang umur 16-30 tahun sebanyak 1.340 jiwa. Desa Sidosari berbatasan dengan Desa Muara Putih di Utara, Desa Hajimena di Selatan, Desa Natar di Barat dan Kelurahan Rajabasa Jaya (Bandar Lampung) di Timur.

Sektor pertanian kurangnya diminati pemuda disebabkan karena motivasi pemuda dalam bertani sangat kecil, kurangnya pemahaman, dan penanaman sikap pemuda tentang pertanian (Prawesti, Witjaksono, dan Raya, 2017). Upaya dalam meningkatkan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan dana desa untuk memajukan pertanian, menambahkan lembaga pendidikan vokasional yang berguna untuk meningkatkan minat dalam sektor pertanian, kontribusi langsung mahasiswa dalam sektor pertanian yang diharapkan dapat melakukan pembaruan dalam bidang teknologi pertanian dan memberikan pengarahan tentang penggunaan teknologi kepada petani konvensional, serta mendukung *agripreneur* (Mahudin dan Shabahati, 2017).

Sikap pemuda yang kecenderungan berbuat atau bereaksi secara senang atau tidak senang dalam bidang pertanian mempunyai hubungan yang erat dengan kepentingan atau nilai yang dimiliki individu. Pemuda menjadi sumber daya manusia yang ideal untuk keberlanjutan pembangunan pertanian masa depan karena dianggap lebih mahir beradaptasi terhadap informasi dan teknologi terbaru. Pemuda dapat menjadi katalisator yang ideal untuk mengubah citra buruk petani, terutama di masyarakat pedesaan. Paradigma pembangunan pertanian berkelanjutan dilakukan melalui pengelolaan secara optimal seluruh potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi, untuk menjaga upaya yang terus berlangsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Prasetyaningrum, Ruminar, dan Irwandi, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat pemuda dalam pekerjaan di sektor pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan minat pemuda dalam pekerjaan di sektor pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat pemuda dalam pekerjaan di sektor pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda dalam pekerjaan di sektor pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang diperoleh dan diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membantu untuk menambah wawasan, belajar dan berlatih melakukan kajian ilmiah, serta kelancaran dalam penyelesaian studi di Universitas terkait bagi peneliti.
2. Memberikan informasi kepada instansi untuk dijadikan acuan dalam melakukan pelatihan, pendidikan dan penyuluhan tentang pertanian khususnya bagi generasi muda.
3. Rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang memiliki fokus penelitian yang sama.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Pemuda**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Pemuda adalah kaum muda yang harus dilihat sebagai pribadi yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula (Chandra, 2011). Pemuda sebagai agen pembaharuan adalah perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam sektor pertanian.

Pemuda merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan emosional, dan menempuh pendidikan formal sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan menengah adalah lanjutan

pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pemuda merupakan tahap yang berada dalam siklus kehidupan manusia, dimana fase tersebut bisa kearah perkembangan atau perubahan.

Pemuda merupakan generasi yang diharapkan menjadi generasi penerus dari generasi sebelumnya, pemuda memiliki peran sebagai bagian dalam sistem sosial masyarakat. Peran pemuda di bidang pertanian salah satunya adalah sebagai tenaga kerja pertanian sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa yang pekerjaan utama penduduknya adalah bekerja di sektor pertanian, walaupun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian. Pemuda menjadi sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang memiliki peranan tertentu serta akan menggantikan generasi sebelumnya.

### **2.1.2 Minat**

Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu (Sulistiono, Yunia, dan Mumuh, 2019). Sedangkan menurut Schiefele (dalam Nurhasanah dan Sobandi, 2016), mendefinisikan minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu, pengertian minat adalah suatu perasaan ketertarikan, rasa suka dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas, kegiatan dengan penuh kemauan.

Minat yang merupakan bagian dari aspek psikologis seseorang memiliki hubungan yang cukup besar terhadap kehidupan seseorang. Terbentuknya

minat tidak terjadi begitu saja, akan tetapi terbentuknya minat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor terbentuknya minat mempunyai peranan yang sangat krusial dalam membentuk minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkaitan dengan dirinya. Minat seseorang terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan beberapa permasalahan yang menyangkut tentang dirinya timbul karena terdapat faktor nyata yang berhubungan terhadap objek yang diamati (Suharyat, 2009).

Menurut Hamalik (1990), timbulnya minat pada diri seseorang memiliki hubungan dengan lingkungannya atau lembaga sosial, seperti: keluarga, kelompok bermain, sekolah, dan sebagainya. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi pemuda pada bidang pertanian adalah melalui pendidikan. Minat berhubungan besar terhadap kegiatan yang akan dilakukan seseorang. Minat terhadap kegiatan membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan dengan rasa senang dan penuh perhatian. Sebaliknya tanpa adanya minat membuat seseorang akan sulit untuk melakukan suatu kegiatan.

Beberapa faktor yang menentukan minat dan kesenangan seseorang, baik berasal dari internal (kebutuhan fisiologis dan psikologis), maupun dari eksternal (lingkungan sosial dan non-sosial). Minat juga dapat diartikan sebagai motif pendorong seseorang untuk merespon suatu stimulus baik berupa objek benda maupun informasi. Minat dihubungkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik pribadi dan faktor eksternal. Karakteristik Individu yang terdiri atas: Umur, Pendidikan dan Kekosmopolitan, faktor eksternal yang terdiri atas: kegiatan penyuluhan, ketersediaan SDA dan dukungan instansi, dan motivasi terdiri atas: memperoleh penghargaan, keinginan berprestasi dan tuntutan hidup (Fandira, 2024).

Minat merupakan salah satu faktor yang menjadi penghubung usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Seseorang dapat

mempunyai minat yang kuat dapat dihubungkan oleh beberapa faktor sebagaimana yang dikemukakan oleh Crow dan Crow (dalam Maulida, Hadi, dan Taufik, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam, yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat;
2. Faktor lingkungan sosial, minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dihubungkan oleh faktor dari dalam diri manusia juga dihubungkan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar mendapat status sosial yang tinggi pula;
3. Faktor emosi, yaitu faktor perasaan dan emosi ini mempunyai hubungan terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat dan kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Minat mempunyai kecenderungan yang menetap dalam memperhatikan dan mengingat sesuatu. Minat dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk memenuhi kepuasan, baik berupa keinginan memiliki atau melakukan sesuatu. Besarnya minat atau keberartian minat dapat dipandang dari 2 sisi yaitu:

1. Minat sebagai sebab, yaitu tenaga pendorong yang merangsang memerhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lainnya.
2. Minat sebagai akibat, yaitu pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang, atau objek tertentu, atau sebagai hasil daripada partisipasi di dalam suatu bentuk kegiatan.

Minat diukur melalui tiga indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (dalam Nurhasanah, 2016) yaitu:

1. Ketertarikan, diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap hal tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya;
2. Motivasi, yaitu suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi;
3. Pengetahuan, diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu hal maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang hal tersebut serta bagaimana manfaat hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.1.3 Sektor Pertanian**

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor merupakan lingkungan suatu usaha pertanian, perindustrian dan menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, menyebutkan pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan dalam suatu agroekosistem, petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Lahan pertanian menurut Undang-undang Nomor 41 tahun 2009 merupakan bidang lahan yang digunakan sebagai usaha pertanian. Kegiatan pertanian meliputi persiapan lahan, penyemaian benih,

penanaman, pemupukan, penyiangan gulma, pembasmian hama, pengairan, dan panen (Hidayat, 2010).

Pertanian secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Pertanian dalam arti sempit

Jenis pertanian ini sering di sebut pertanian rakyat yang diartikan sebagai pengolahan tanaman dan lingkungan untuk memberikan produk. Produk utama yang dihasilkan berupa tanaman pokok yang di konsumsi sehari-hari, seperti beras, palawija, dan tanaman hortikultura. Pertanian ini biasanya diusahakan di sawah, ladang dan pekarangan.

b. Pertanian dalam arti luas

Pertanian dalam arti luas merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan suatu produk dengan campur tangan manusia, meliputi pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Sektor pertanian dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan minat setiap individu untuk turun langsung di sektor pertanian contohnya yaitu memperluas lapangan kerja di sektor pertanian seperti agroindustri yang dapat mengubah pandangan orang terhadap sektor pertanian. Minat terhadap sektor pertanian mulai berkurang karena belum maksimal peranan pendidikan pada ketersediaan *on farm*. Bergesernya orientasi minat generasi muda dalam pertanian disebabkan oleh tidak diturunkannya keahlian dari orang tua dan profesi petani dipandang tidak menjanjikan dalam segi pendapatan. Pentingnya pengembangan minat terhadap sektor pertanian dengan meregenerasi petani, sehingga pemuda tertarik melakukan pekerjaan di sektor pertanian (Koesrin, 2023).

Pekerjaan adalah suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompoknya menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, dan terkadang mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan tetapi dengan rasa kewajiban pada orang lain.

Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh. Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) adalah hasil kerja, pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai dengan perjanjian. Pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan kompetensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu dan pekerjaan menjadi cara untuk mempertahankan kedudukan daripada sekedar mencari nafkah (Wiltshire, 2016).

Karakteristik pekerjaan menurut Berry dan Houston (dalam Martinus, 2007) adalah sikap aspek internal dari kerja itu sendiri yang terdiri dari variasi keterampilan yang dibutuhkan, prosedur dan kejelasan tugas, tingkat kepentingan tugas, kewenangan dan tanggungjawab serta umpan balik dari tugas yang telah dilakukan. Karakteristik pekerjaan merupakan hal penting bagi manajemen sumber daya manusia dalam menganalisa sifat-sifat pekerjaan untuk dipertimbangkan dalam perancangan pekerjaan. Karakteristik-karakteristik, standar-standar dan kemampuan manusia dalam setiap pekerjaan karena setiap pekerjaan membutuhkan persyaratan pendidikan, umur, jenis kelamin, pengalaman, bakat dan minat serta pengalaman yang berbeda.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pekerjaan menurut Thoha, (2003) sebagai berikut :

#### 1. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang berbeda membuat orientasi kerja yang berbeda, pemuda yang berpendidikan rendah akan menyadari untuk di luar sektor pertanian memiliki peluang yang sangat kecil, pemuda yang berpendidikan lebih tinggi mempunyai kecenderungan untuk bekerja di luar sektor pertanian.

## 2. Jenis Kelamin

Karakteristik pekerjaan pertanian yang membutuhkan tenaga kuat, dapat merusak penampilan karena ruang kerjanya di bawah terik matahari dan kotor sehingga lebih sesuai untuk kaum pria.

## 3. Usia

Pemuda yang berusia lebih muda punya orientasi kerja lebih ke arah luar pertanian, karena tenaga masih kuat dan mobilitas masih tinggi.

## 4. Pengalaman bekerja

Pengalaman bekerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya bekerja pada masing-masing.

## 5. Hubungan pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan pertanian kurang disosialisasikan pada anak, terlihat pada nasehat-nasehat yang disampaikan para orang tua untuk rajin ke sekolah agar menjadi anak yang pintar dan tidak menjadi petani seperti orang tuanya. Penghasilan yang diterima orang tua akan memengaruhi pengambilan keputusan mengenai pendidikan yang akan ditempuh dan kegiatan yang akan dilakukan setelah anaknya lulus sekolah (Handayani, Hariadi, dan Andarwati, 2022).

## 6. Dukungan Instansi

Keyakinan ini dibentuk berdasarkan pada pengalaman mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi, penerimaan sumber daya, interaksi dengan penyuluh dan persepsi mereka mengenai kepedulian organisasi terhadap kesejahteraan mereka.

## 7. Kontak Media

Informasi yang cenderung bisa mendorong pemuda menjangkau sumber-sumber ekonomi perkotaan dan merupakan sumber ekonomi pedesaan yang identik dengan pertanian.

## 8. Kosmopolitan

Kosmopolitan merupakan keterbukaan seseorang terhadap informasi dengan melakukan kunjungan ke kota atau desa lainnya untuk mendapatkan berbagai informasi.

### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Maka dari itu untuk membantu penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu topik sejenis yang memiliki kesamaan atau perbedaan dalam hal tujuan dan hasil.

Tabel 4. Penelitian terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil	Variabel yang digunakan
1.	Putri dkk (2022)	Peran Pendidikan Dalam Keputusan Bekerja di Sektor Pertanian pada Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa 1) Pekerja yang kehilangan pekerjaan dari Februari 2020 hingga Agustus 2021 akibat pandemi Covid-19 didominasi oleh tenaga kerja yang tinggal di Pulau Jawa dengan berpendidikan dasar dan menengah, rata-rata berumur 35 hingga 36 tahun, 2) Mayoritas pekerja yang kehilangan pekerjaan dari Februari 2020 hingga Agustus 2021 akibat pandemi Covid-19 yang sudah mendapatkan pekerjaan di sektor pertanian adalah berstatus pekerja keluarga/tidak dibayar, berusaha sendiri, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, 3) Tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka memiliki kecenderungan untuk bekerja di sektor pertanian yang semakin rendah pada pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19, setelah dikontrol dengan variabel karakteristik individu.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu X <sub>1</sub> . Pendidikan formal
2.	Suseno, Tain, dan Windiana (2021)	Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Usaha Pertanian Kopi di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan usaha pertanian kopi dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi pemuda menganggap usaha pertanian kopi mampu memberikan pendapatan tinggi hingga bisa di tabung tetapi usaha pertanian harus siap dan mewaspadaai adanya resiko terserang hama dan penyakit. Terdapat hubungan yang signifikan yaitu variabel keengganan dengan persepsi resiko usaha, variabel hubungan teman sebaya terhadap persepsi pendapatan dan variabel hubungan orangtua terhadap persepsi lingkungan kerja dalam usaha pertanian kopi.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu X <sub>1</sub> . Pendidikan formal

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil	Variabel yang digunakan
3.	Marza, Ismono, dan Kasymir (2020)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda pedesaan memiliki kontribusi terhadap pendapatan sebesar kurang 3 persen dari pendapatan tunai dan total. Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan. Faktor pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua, dan mengisi waktu luang. Faktor penarik pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan luas lahan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode survei dan dianalisis menggunakan regresi logistik.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu X <sub>2</sub> . Pendapatan pemuda
4.	Dwiyana dan Hasan (2021)	Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan pemuda pedesaan terhadap pekerjaan di sektor pertanian berada pada kategori baik. Faktor internal seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, dan pekerjaan saat ini, serta faktor eksternal seperti pendapatan orang tua dan sosialisasi pekerjaan pertanian yang telah diuji secara keseluruhan tidak memiliki hubungan dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji chi-square.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu X <sub>3</sub> . Pendidikan formal

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil	Variabel yang digunakan
5.	Tampi, Kaunang dan Lolowang (2021)	Persepsi dan Minat Pemuda terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pemuda Desa Wuwuk memiliki persepsi yang baik terhadap pekerjaan sebagai petani, meskipun para pemuda sadar bahwa usaha pertanian memiliki risiko kegagalan usaha. Persepsi yang cukup baik dari pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani, membuat pemuda Desa Wuwuk masih berminat untuk bekerja sebagai petani dan semangat menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, paradigma buruk para orang tua terhadap pekerjaan sebagai petani serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemuda pada bidang pertanian membuat kurangnya petani muda yang ada di Desa Wuwuk. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang kemudian dianalisis dengan metode skoring.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu X <sub>4</sub> . Pekerjaan Orang tua
6.	Handayani, Hariadi, dan Andarwati (2022)	Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk Bekerja dalam Bidang Pertanian di Provinsi Jawa Tengah	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa siswa memiliki minat untuk bekerja di bidang pertanian. Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK untuk bekerja dalam bidang pertanian di Provinsi Jawa Tengah yaitu efikasi diri, sikap siswa terhadap sektor pertanian, dan pemanfaatan media sosial. Ketiga variabel tersebut berhubungan secara positif terhadap pembentukan minat siswa untuk bekerja di bidang pertanian.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu X <sub>3</sub> . Dukungan Instansi

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil	Variabel yang digunakan
7.	Nita, Anwarudin, dan Nazaruddin (2020)	Regenerasi Petani Melalui Pengembangan Minat Pemuda Pada Kegiatan KRPL Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa sebanyak 52% responden pemuda menaruh minat yang tinggi pada kegiatan KRPL. Faktor yang menentukan minat pemuda pada kegiatan KRPL adalah akses TIK, kosmopolitan, motivasi, dan faktor eksternal. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat pemuda pada kegiatan KRPL adalah dengan memanfaatkan peluang berupa dukungan faktor eksternal (dukungan keluarga, penyuluh pertanian, komunitas, dan sumberdaya alam) untuk mengatasi kelemahan (akses TIK dan perilaku kosmopolitan). Upaya yang dapat dilakukan yaitu penyediaan media informasi sebagai referensi bagi pemuda baik dalam bentuk media cetak atau elektronik, serta aktif mengadakan pelatihan dan penyuluhan sebagai bentuk pembinaan KRPL.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu X <sub>5</sub> . Kosmopolitan
8.	Fauzan, Ibrahim, dan Windiana (2021)	Minat Pekerjaan Pelajar Sekolah Menengah Atas Dan Mahasiswa Di Desa Pagelaran Kecamatan Ciomas	Hasil penelitian mengemukakan bahwa minat pemuda Desa Pagelaran terhadap bekerja di bidang pertanian masih tergolong rendah dengan karakteristik responden berpendidikan yang relatif tinggi dikarenakan pemuda Desa Pagelaran sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa depan, latar belakang orang tua yang berpendidikan dan tidak adanya angka pernikahan pada responden penelitian ini. Terdapat hubungan yang signifikan pada variabel internal (jenis kelamin, pengalaman bekerja & tingkat kosmopolitan) pada variabel eksternal (sosialisasi pekerjaan) terhadap minat pemuda Desa Pagelaran untuk bekerja di bidang pertanian.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu X <sub>5</sub> . Kosmopolitan

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil	Variabel yang digunakan
9.	Koesrin (2023)	Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda di sektor pertanian Tangerang Banten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel Motivasi (X1) berhubungan terhadap minat generasi muda di sektor pertanian. Hubungan terbesar berada di sub variabel kedua yaitu keselamatan dan keamanan, (2) Variabel Kepribadian (X2) berhubungan terhadap minat generasi muda di sektor pertanian. Hubungan terbesar berada di sub variabel kedua yaitu neuroticism, (3) Variabel Ekonomi Keluarga (X3) berhubungan terhadap minat generasi muda di sektor pertanian dan (4) Variabel Lingkungan (X4) berhubungan terhadap minat generasi muda di sektor pertanian	Minat (Y)
10.	Fandira (2024)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap sektor pertanian di Kota Tarakan dengan Pendekatan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Faktor-faktor yang menghubungkan minat pemuda terhadap sektor pertanian di Kota Tarakan dengan pendekatan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> ialah umur, pendidikan, kekosmopolitan, ekonomi keluarga, ketersediaan SDA, keinginan berprestasi, kesenangan, keterlibatan dan ketertarikan yang memiliki nilai konstruk yang valid dalam membangun masing-masing variabel laten dibandingkan dengan indikator lainnya yang memiliki nilai indikator yang tidak valid (kurang dari 0,5).	Minat (Y)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Minat merupakan suatu perasaan ketertarikan, rasa suka dan rasa keterikatan terhadap pekerjaan petani. Pemuda memiliki peranan tertentu sebagai bagian dalam sistem sosial masyarakat. Peran pemuda di bidang pertanian salah satunya adalah sebagai tenaga kerja pertanian sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa yang pekerjaan utama penduduknya adalah bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan minat setiap individu untuk turun langsung di sektor pertanian contohnya yaitu memperluas lapangan kerja di sektor pertanian seperti agroindustri yang dapat mengubah pandangan orang terhadap sektor pertanian. Pentingnya pengembangan minat terhadap sektor pertanian dengan meregenerasi petani, sehingga pemuda tertarik melakukan pekerjaan di sektor pertanian (Koesrin, 2023).

Hal ini juga didukung dengan banyaknya informasi yang diterima pemuda lewat dunia digital. Teknologi digital mewadahi pemuda untuk menerima banyak informasi di luar bidang pertanian, sehingga membuat pilihan bagi hidupnya lebih beragam berkat informasi yang saat ini mudah untuk di akses. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian mencakup adalah pendidikan, jenis kelamin, usia, pengalaman bekerja, hubungan orang tua, dukungan instansi, kontak media, tingkat kosmopolitan. Pemuda menjadi sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang memiliki peranan tertentu serta akan menggantikan generasi sebelumnya.

Pada penelitian ini minat pemuda dilihat dari faktor-faktor yang berhubungan seperti Pendidikan formal ( $X_1$ ), menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengklasifikasikan pendidikan formal dengan tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Pemuda akan lebih mudah menerima informasi terkait pekerjaan di sektor pertanian apabila tingkat pendidikan pemuda memadai sehingga dapat

memudahkan pemuda dalam memahami sektor pertanian, jenjang formal yang diikuti pemuda untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan

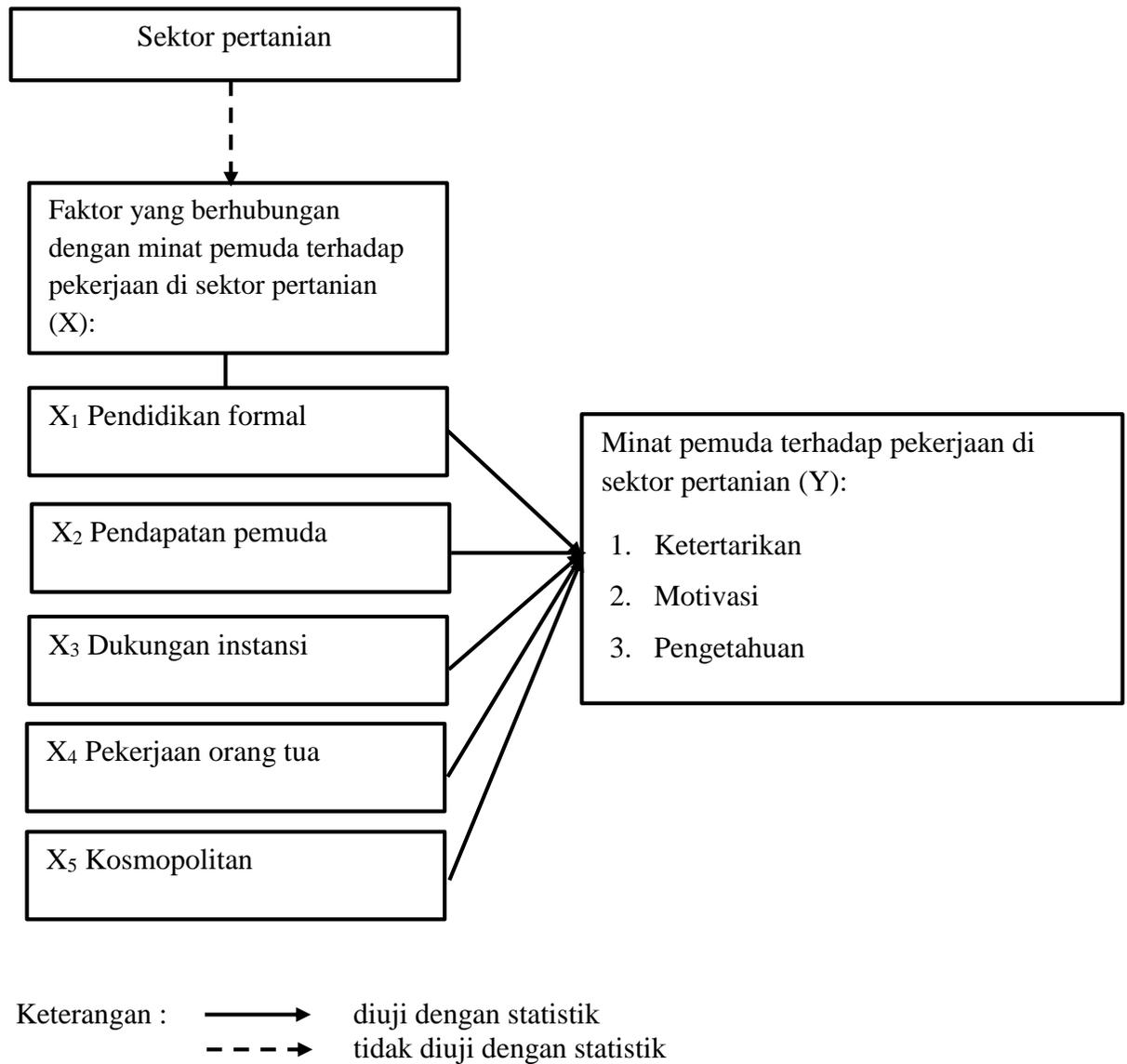
Pendapatan pemuda ( $X_2$ ), menurut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) adalah hasil kerja, pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai dengan perjanjian.

Dukungan Instansi ( $X_3$ ), menurut Thoha (2003) Keyakinan ini dibentuk berdasarkan pada pengalaman mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi, penerimaan sumber daya, interaksi dengan penyuluh dan persepsi mereka mengenai kepedulian organisasi terhadap kesejahteraan mereka.

Pekerjaan orang tua ( $X_4$ ), menurut Handayani, Hariadi, dan Andarwati (2022). pekerjaan orang tua merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang tua pemuda yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, kebanyakan orang tua tidak selalu ingin anaknya meneruskan pekerjaan di sektor pertanian, melainkan pekerjaan yang pendapatannya lebih tinggi, maka dari itu pekerjaan orang tua sangat berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Kosmopolitan ( $X_5$ ), menurut Thoha (2003) kosmopolitan merupakan keterbukaan seseorang terhadap informasi dengan melakukan kunjungan ke kota atau desa lainnya untuk mendapatkan berbagai informasi.

Minat diukur melalui empat indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (dalam Nurhasanah, 2016) yaitu: 1. ketertarikan; 2. motivasi; 3. pengetahuan. Secara sistematis kerangka berpikir tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pendidikan formal ( $X_1$ ) dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y).
2. Ada hubungan antara pendapatan pemuda ( $X_2$ ) dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y).
3. Ada hubungan antara dukungan instansi ( $X_3$ ) dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y).
4. Ada hubungan antara pekerjaan orang tua ( $X_4$ ) dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y).
5. Ada hubungan antara kosmopolitan ( $X_5$ ) dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan atau definisi dari unsur-unsur atau variabel yang menjadi objek penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data yang berkenaan dengan penelitian. Variabel yang terdiri dari variabel X dan Y. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

##### **3.1.1 Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (X)**

Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat pemuda cukup banyak jumlahnya, variabel yang digunakan pada variabel X ini berjumlah lima yang terdiri atas pendidikan formal ( $X_1$ ), pendapatan pemuda ( $X_2$ ), dukungan instansi ( $X_3$ ), pekerjaan orang tua ( $X_4$ ), dan kosmopolitan ( $X_5$ ), dengan penjelasan sebagai berikut.

###### **a. Pendidikan formal ( $X_1$ )**

Pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan (Citriadin, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengklasifikasikan pendidikan formal dengan tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Pemuda akan lebih mudah menerima informasi terkait pekerjaan di sektor pertanian apabila tingkat pendidikan pemuda memadai sehingga dapat memudahkan pemuda dalam

memahami sektor pertanian, jenjang formal yang diikuti pemuda untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan

b. Pendapatan pemuda ( $X_2$ )

Pendapatan pemuda ( $X_2$ ), menurut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) adalah hasil kerja, pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai dengan perjanjian.

c. Dukungan instansi ( $X_3$ )

Menurut Thoha (2003) Keyakinan ini dibentuk berdasarkan pada pengalaman mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi, penerimaan sumber daya, interaksi dengan penyuluh dan persepsi mereka mengenai kepedulian organisasi terhadap kesejahteraan mereka.

d. Pekerjaan orang tua ( $X_4$ )

Menurut Handayani, Hariadi, dan Andarwati (2022), pekerjaan orang tua merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang tua pemuda yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, kebanyakan orang tua tidak selalu ingin anaknya meneruskan pekerjaan di sektor pertanian, melainkan pekerjaan yang pendapatannya lebih tinggi, maka dari itu pekerjaan orang tua sangat berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

e. Kosmopolitan ( $X_5$ )

Kosmopolitan ( $X_5$ ), menurut Thoha (2003) kosmopolitan merupakan keterbukaan seseorang terhadap informasi dengan melakukan kunjungan ke kota atau desa lainnya untuk mendapatkan berbagai informasi.

Definisi operasional, indikator, satuan pengukuran, dan klasifikasi variabel ( $X$ ) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional, indikator, satuan pengukuran, klasifikasi variabel X

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Pendidikan formal ( $X_1$ )	Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung	Pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh pemuda (Ijazah)	Tahun	1. Dasar 2. Menengah 3. Tinggi
Pendapatan pemuda ( $X_2$ )	Sejumlah uang yang diperoleh pemuda setelah melakukan pekerjaan tertentu dan dalam kurun waktu tertentu	Pendapatan yang diukur perbulan yang diperoleh dari sektor pertanian dan non pertanian	Rupiah	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
Dukungan instansi ( $X_3$ )	Kebijakan dan prosedur organisasi, penerimaan sumber daya, pemberian pelatihan yang diperoleh pemuda pada sektor pertanian	1. Insentif dan perlindungan bagi pemuda yang ingin terlibat dalam sektor pertanian 2. Program pelatihan dan pendidikan untuk pemuda dalam bidang pertanian 3. Ketersediaan akses terhadap sumber daya	Skor	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

Tabel 5. Lanjutan

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
		4. Dukungan finansial bagi pemuda untuk memulai/ mengembangkan sektor pertanian		
Pekerjaan orang tua (X <sub>4</sub> )	Kegiatan yang dilakukan orang tua pemuda untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya	Jenis pekerjaan yang orang tua pemuda lakukan untuk mendapatkan penghasilan pada saat penelitian dilakukan	Skor	1. Tidak bekerja 2. Sektor non pertanian 3. Sektor pertanian
Kosmopolitan (X <sub>5</sub> )	Keterbukaan dan keinginan pemuda untuk mengakses informasi pertanian melalui media sosial maupun di luar lingkungan sosialnya	Keterbukaan seseorang terhadap informasi dengan melakukan kunjungan ke kota atau desa lainnya untuk mendapatkan berbagai informasi.	Frekuensi	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

### 3.1.2 Minat pemuda terhadap sektor pertanian (Y)

Minat merupakan suatu perasaan ketertarikan, rasa suka dan rasa keterikatan terhadap pekerjaan petani. Minat pemuda pada bidang pertanian merupakan kecenderungan dan rasa tertarik pemuda terhadap suatu hal khususnya rasa ketertarikan pada bidang pertanian yang dapat meningkatkan gairah dan keinginan seorang pemuda untuk berkecimpung dan berkontribusi di dalam bidang atau industri pertanian. Minat pemuda pada penelitian ini dilihat dari

tiga indikator yaitu ketertarikan, motivasi dan pengetahuan dengan penjelasan sebagai berikut.

- a. Ketertarikan, diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap hal tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- b. Motivasi, yaitu suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi.
- c. Pengetahuan, diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu hal maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang hal tersebut serta bagaimana manfaat hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi operasional, indikator, satuan pengukuran, dan klasifikasi variabel (Y) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Definisi operasional, indikator, satuan pengukuran, klasifikasi variabel Y

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y)	kecenderungan dan rasa tertarik pemuda terhadap bidang pertanian yang dapat meningkatkan keinginan untuk berkecimpung di dalam bidang atau industri pertanian	1. Ketertarikan 2. Motivasi 3. Pengetahuan	Skor	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

### 3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Pemilihan lokasi ini dilakukan karena Desa Sidosari merupakan lokasi yang strategis karena dekat dengan Kota Bandar Lampung dan mengalami kemajuan teknologi, sosial budaya, gaya hidup penduduknya menyesuaikan dengan masyarakat perkotaan. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November – Desember 2024.

### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan rentang usia 16 sampai 30 tahun sebanyak 1340 jiwa.

#### **3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel harus benar-benar representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampling yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara memilih karakteristik dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pertimbangan-pertimbangan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemuda berusia 16-30 tahun
2. Bertempat tinggal di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam perhitungan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, berikut ini rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel (Jiwa)

$N$  = Jumlah Populasi (Jiwa)

$e$  = Error Level (Ditetapkan 10%)

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{1340}{1 + 1340 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1340}{1 + 13,4}$$

$$n = \frac{1340}{14,4}$$

$$n = 93 \text{ jiwa}$$

### 3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder (Umar, 2013):

1. Data primer merupakan jenis data yang diambil secara langsung dari responden menggunakan kuesioner penelitian.
2. Data sekunder merupakan data yang diambil dari data-data yang telah ada atau memang sudah tersedia dari berbagai referensi, data ini disebut sebagai data sekunder. Data sekunder digunakan untuk menunjang dan mendukung proses penelitian. Data sekunder dapat dihasilkan dari perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dan dokumen-dokumen terkait. Data sekunder yang diperoleh untuk penelitian ini berkaitan dengan sektor pertanian, faktor-faktor terbentuknya minat, dan

minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, dan gambaran umum Desa Sidosari.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara langsung dengan bertanya isi kuesioner secara keseluruhan maupun wawancara secara tidak langsung menggunakan alat bantu instrumen kuesioner yang disebarkan ke calon responden melalui tautan *google form*, dan studi pustaka. Observasi berarti peneliti mengamati lokasi dan objek penelitian untuk mengetahui dan membuktikan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan secara langsung dari sebuah penelitian yang dilakukan.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti sesuai panduan kuesioner yang telah dibuat untuk pemuda di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, studi pustaka juga digunakan dalam penelitian ini dengan mencari, membaca, dan mempelajari untuk mengutip pendapat para ahli yang bersumber dari data sekunder seperti perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen terkait, dan profil instansi yang relevan dengan lokasi penelitian yang dilakukan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam tiga kelas kriteria menggunakan skor yang berkisar 1 – 3. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

### 3.5.2 Analisis *rank* Spearman

Uji koefisien korelasi *rank* Spearman adalah uji statistik untuk menguji 2 variabel yang berdata ordinal atau salah satu variabel berdata ordinal dan lainnya nominal maupun rasio. Terkait dengan karakteristik skala data ordinal tersebut maka uji korelasi *rank* Spearman termasuk statistik nonparametrik yaitu tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa kuat hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi atau  $r$ . Kriteria keputusan apabila nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Tujuan analisis korelasi secara umum (korelasi pearson product moment maupun korelasi rank spearman) adalah untuk:

1. Melihat tingkat kekuatan (keamatan) hubungan dua variabel
2. Melihat arah (jenis) hubungan dua variabel
3. Melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

Menurut Mashuri (2022), Rumus *Rank* Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum D^2}{(N)(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

- $r_s$  = Koefisien spearman hitung  
 $D^2$  = Jumlah kuadrat perbedaan skor pasangan peringkat untuk masing-masing subjek penelitian  
 $N$  = Jumlah total pasangan peringkat dalam sampel penelitian

Menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar  $0,00 - 0,25 =$  hubungan sangat lemah

2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hasil keputusan validitas instrumen penelitian, pernyataan valid bila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ . Hasil uji validitas faktor yang mempengaruhi minat pemuda dapat dilihat pada Tabel 7 dan minat pemuda di sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Hasil uji validitas faktor yang mempengaruhi minat pemuda (X)

<b>Butir pertanyaan</b>	<b>Nilai r tabel</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Dukungan instansi</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,810	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,921	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,793	Valid
Pertanyaan 4	0,444	0,689	Valid
Pertanyaan 5	0,444	0,810	Valid
Pertanyaan 6	0,444	0,756	Valid
Pertanyaan 7	0,444	0,916	Valid
Pertanyaan 8	0,444	0,860	Valid
Pertanyaan 9	0,444	0,790	Valid
Pertanyaan 10	0,444	0,935	Valid
Pertanyaan 11	0,444	0,895	Valid
Pertanyaan 12	0,444	0,931	Valid
Pertanyaan 13	0,444	0,916	Valid
Pertanyaan 14	0,444	0,916	Valid
Pertanyaan 15	0,444	0,916	Valid

Tabel 7. Lanjutan

<b>Butir pertanyaan</b>	<b>Nilai r tabel</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Dukungan instansi</b>			
Pertanyaan 16	0,444	0,820	Valid
Pertanyaan 17	0,444	0,602	Valid
Pertanyaan 18	0,444	0,874	Valid
Pertanyaan 19	0,444	0,884	Valid
Pertanyaan 20	0,444	0,916	Valid

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 8. Hasil uji validitas minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y)

<b>Butir pertanyaan</b>	<b>Nilai r tabel</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Ketertarikan</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,760	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,714	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,746	Valid
Pertanyaan 4	0,444	0,829	Valid
Pertanyaan 5	0,444	0,907	Valid
Pertanyaan 6	0,444	0,615	Valid
Pertanyaan 7	0,444	0,714	Valid
Pertanyaan 8	0,444	0,746	Valid
Pertanyaan 9	0,444	0,707	Valid
Pertanyaan 10	0,444	0,702	Valid
<b>Motivasi</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,734	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,777	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,629	Valid
Pertanyaan 4	0,444	0,695	Valid
Pertanyaan 5	0,444	0,824	Valid
Pertanyaan 6	0,444	0,857	Valid
Pertanyaan 7	0,444	0,695	Valid
Pertanyaan 8	0,444	0,461	Valid
Pertanyaan 9	0,444	0,773	Valid
Pertanyaan 10	0,444	0,833	Valid
<b>Pengetahuan</b>			
Pertanyaan 1	0,444	0,770	Valid
Pertanyaan 2	0,444	0,842	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,651	Valid
Pertanyaan 4	0,444	0,773	Valid
Pertanyaan 5	0,444	0,660	Valid
Pertanyaan 6	0,444	0,827	Valid

Tabel 8. Lanjutan

<b>Butir pertanyaan</b>	<b>Nilai r tabel</b>	<b>Nilai r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pengetahuan</b>			
Pertanyaan 7	0,444	0,836	Valid
Pertanyaan 8	0,444	0,855	Valid
Pertanyaan 9	0,444	0,651	Valid
Pertanyaan 10	0,444	0,515	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 dan 8 dapat dilihat bahwa nilai r hitung  $> 0,444$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid dan tidak ada penambahan pertanyaan atau perubahan pertanyaan pada kuesioner. Instrument yang telah teruji valid telah memenuhi persyaratan validitas dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Sudjana (2005) memberikan definisi bahwa reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya, artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas Cronbach Alpha karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$S_i$  = Varian skor tiap item pertanyaan

$S_t$  = Varian total

k = Jumlah item pertanyaan

Hasil pengujian untuk mengetahui tingkat reliabel instrumen penelitian menggunakan program SPSS versi 25.0. Keputusan uji reliabilitas ditentukan apabila *Cronbach Alpha* > 0,60 maka item pertanyaan dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila *Cronbach Alpha* < 0,60 maka item pertanyaan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai r tabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Dukungan instansi	0,444	0,977	Reliabel
Ketertarikan	0,444	0,905	Reliabel
Motivasi	0,444	0,897	Reliabel
Pengetahuan	0,444	0,903	Reliabel

Tabel 9 menunjukkan bahwa instrument penelitian reliabel karena > 0,60. Instrument yang telah teruji reliabel telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Sidosari berada pada kategori sedang, karena pemuda cukup tertarik pada pekerjaan di sektor pertanian, apabila mendapat dukungan dari pihak tertentu untuk mengembangkan karir di sektor pertanian.
2. Faktor yang berhubungan dengan minat pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian adalah dukungan instansi, karena dukungan instansi berupa program pelatihan maupun pendidikan, perlindungan hukum dan insentif yang diberikan kepada pemuda mampu menarik minat pemuda pada sektor pertanian. Pemberian akses terhadap sumberdaya seperti lahan dan modal atau kredit, yang mendukung pemuda untuk berkarir di sektor pertanian menjadi faktor yang menarik minat pemuda. Faktor yang tidak berhubungan dengan minat pemuda pada sektor pertanian adalah pendidikan formal, pendapatan pemuda, pekerjaan orang tua dan kosmopolitan.

### **5.2 Saran**

1. Instansi memberikan insentif, seperti subsidi modal dan akses lahan, untuk mendukung pemuda yang berminat pada sektor pertanian. Memperkenalkan program edukasi dan pelatihan agribisnis berbasis teknologi modern kepada pemuda.
2. Bagi peneliti selanjutnya lebih dalam mengenai pengaruh teknologi pertanian terhadap minat pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. 2020. Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi 10(1)*.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bakhri, S., A, Aziz., dan R, Sarinah. 2020. Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi 15(2): 60-61*.
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. 2023. *Lampung selatan dalam Angka 2023*. Bandar Lampung.
- BPS Provinsi Lampung. 2023. *Lampung dalam Angka 2023*. Bandar Lampung.
- Budi, T. P. 2006. *SPSS 13.0 Terapan*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Chandra, T. 2011. Pemberdayaan Pemuda Pengangguran melalui Usaha Industri Kecil Kerajinan Sarung Tenun (Studi pada Pengrajin Tenun di Kelurahan Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Citra, S.S., Elfindri., dan N, Bachtiar. 2020. *Secondary Job's di Indonesia. Menara Ekonomi 6(1)*.
- Citriadin, Y. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Mataram.
- Dharmawan, K.S., dan L. T, Sunaryanto. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Agrinesia 4(2)*.
- Dwiyana, M. P., dan F, Hasan. 2021. Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur). *Agriscience 2(2): 275-294*.
- Effendy, L., A, Maryani., dan A.Y, Azie. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Penyuluhan Vol. 16 No. 2*.

- Fandira, E. 2024. Faktor-Faktor yang menghubungkan Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian di Kota Tarakan dengan Pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)*. *Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan.
- Fauzan, R. A., J. T, Ibrahim., dan L. Windiana. 2021. Minat Pekerjaan Pelajar Sekolah Menengah Atas dan Mahasiswa di Desa Pagelaran Kecamatan Ciomas. *Jurnal Agribest 5(1): 18-24*.
- Hamalik, U. 1990. *Sistem Intership Kependidikan Teori dan Praktek*. Mandar Maju. Bandung.
- Handayani, A. W., S. S, Hariadi., dan S, Andarwati. 2022. Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk Bekerja dalam Bidang Pertanian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara 12(1) : 64-78*.
- Hidayat, T. 2010. Kontestasi Sains dan Pengetahuan Lokal Petani dalam Pengelolaan Lahan Rawa Pasang Surut Kalimantan Selatan. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Koesrin, D. A. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Generasi Muda di Sektor Pertanian Tangerang Banten. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mahudin, F. N., dan I, Shabahati. 2017. Krisis Petani Muda Masa Depan. *Kinerja Logistik Indonesia Hingga Kini 2(21): 3-8*.
- Martinus, M. 2007. Hubungan Karakteristik Kerja, Iklim Kerja dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Wanita (Studi pada Perusahaan Ikan Kaleng “*Joint Venture*” di Kota Bintung. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen 8 (1): 1-8*.
- Mashuri, A. 2022. *Statistika Nonparametrik*. Inara Publisher. Malang. Marza, A. R., R. H, Ismono., dan E, Kasymir. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *JIA 8(1): 48-54*.
- Maulida, I., H. S, Subiyono., dan T, Hidayah. 2015. Minat Latihan Bola Voli Siswa Putra pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli SMA Negeri di Kabupaten Pematang. *Journal of Sport Sciences and Fitness 4(2): 6-17*.
- Mutolib, A., C, Nuaraini., dan J. A, Ruslan. 2022. Bagaimana Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian? : Sebuah Pendekatan Multi Kasus di Indonesia. *Jurnal Suluh Pembangunan 4 (2)*.
- Nita, D. R., O, Anwarudin., dan Nazaruddin. 2020. Regenerasi Petani Melalui Pengembangan Minat Pemuda pada Kegiatan KRPL Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan Pertanian 15(1): 8-22*.
- Nugraha, Y. A., dan R, Herawati. 2014. Menguak Realitas Orang Muda Sektor Pertanian di Perdesaan. *Akatiga 19(1): 1-23*.

- Nurhasanah, S., dan Sobandi. 2016. Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1 (1): 34-45.*
- Prasetyaningrum, D., H, Ruminar, dan P, Irwandi. 2022. *The Perception and Interest of Career Choices in Agriculture: Case of Agroecotechnology and Agribusiness*
- Prawesti, N., R, Witjaksono, dan A. B, Raya. 2017. Motivasi Anak Petani menjadi Petani. *Agro Ekonomi 17(1): 11-18.*
- Students. Jurnal Habitat 33(2): 186–200.*
- Putri, D. R., I, Effendi., dan S, Gitosaputro. 2022. Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Suluh Pembangunan 4 (2).*
- Putri, F.A., P, Calista., M, Jannah., Eva, dan A, Yani. 2022. Peran Pendidikan dalam Keputusan Bekerja di Sektor Pertanian pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics 22(1): 6-9.*
- Saleh, F. R. R. 2023. Pengaruh Usia dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada CV Maju Lestari Abadi Surabaya. *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Surabaya. Surabaya.
- Setiyowati, T., A, Fatchiya dan S, Amanah. 2022. Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan Vol. 18 (2).* Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi V.* Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta CV. Bandung.
- Suharyat, Y. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku. *Jurnal Region 1(20): 1-19.*
- Sulistiono, S., N, Yunia, dan M, Mumuh. 2019. Mengukur Minat Studi Siswa SMA dan SMK di Kota Bogor pada Program Studi Kewirausahaan. *Jurnal Analisis Sitem Pendidikan Tinggi. 3 (1): 1-10.*
- Suseno, M. A., A, Tain, dan L, Windiana. 2021. Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan Usaha Pertanian Kopi di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Jurnal Pertanian Cemara 18 (2): 12-16.*
- Tampi, M. F., R, Kaunang, dan T. F, Lolowang. 2021. Persepsi dan Minat Pemuda terhadap Pekerjaan sebagai Petani di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat 17(3): 946-948.*
- Thoha, M. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya.* PT Raja Grafindo. Jakarta.

- Umar, H. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang *Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang *Kepemudaan*.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 Tentang *Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*.
- Wiltshire, A. H. 2016. *The Meanings of Work in a Public Work Scheme in South Africa*. *International Journal of Sociology and Social Policy*. 36(1): 2-17.